

## PERANCANGAN INTERIOR SMP AL MA'SOEM ISLAMIC BOARDING SCHOOL KHUSUS PUTRI DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Alikah Rayhan Nurhidayat<sup>1</sup>, Ratri Wulandari<sup>2</sup>, Arnanti Primiana Yuniati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Telkom, Bandung

alikahtayhan@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, wulandari@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>,  
arnanti@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

---

### Abstrak

Boarding school merupakan sistem sekolah berasrama, dimana para siswa, guru, serta pengelola tinggal menetap di dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu selama satu semester kemudian diselingi libur satu bulan hingga akhir semester (Arsy Karima Zahra, 2008: 145). Sekolah berbasis boarding school berfungsi untuk membentuk karakter guna menghasilkan generasi bangsa yang cerdas dan dapat diandalkan. Nilai-nilai karakter seperti sifat, perilaku, dan motivasi mulai diterapkan pada setiap pembelajaran. Hal ini, guna mengantisipasi pergaulan bebas yang berada dikalangan remaja. Dalam pembentukan nilai-nilai karakter tersebut sangat berkaitan dengan karakteristik perilaku remaja SMP usia 12-15 tahun yang disebut sebagai masa remaja awal. Menurut Patton (2002) ciri-ciri karakteristik remaja diantaranya adalah, senang berimajinasi/berpikir tidak realistis, berubanya minat, perilaku, dan peranannya. Pendekatan psikologi ruang berdasarkan bentuk, warna, tekstur, pencahayaan, dan furnitur akan diterapkan pada desain interior Islamic Boarding School.

Kata Kunci: Islamic Boarding School, Psikologi Ruang, Karakteristik Remaja

---

### Abstract

Boarding school is a boarding school system, where students, teachers, and managers live permanently in the school environment for a certain period of time for one semester, then one month off until the end of the semester (Arsy Karima Zahra, 2008: 145). Boarding school to shape character in order to produce a generation of intelligent and reliable people. Character values such as nature, behavior, and motivation began to be applied to each lesson. This is to anticipate promiscuity among teenagers. In the formation of these character values, it is closely related to the behavioral characteristics of junior high school which are referred to as early adolescence. According to Patton (2002), the characteristics of adolescents include like imagining thinking, changing interests, behavior, and roles. The psychology of space approach based on shape, color, texture, lighting, and furniture will be applied to the interior design of the Islamic Boarding School.

Keywords: Islamic Boarding School, Psychology of Space, adolescent characteristics

---

## 1. Pendahuluan

Boarding school merupakan sistem sekolah berasrama, dimana para siswa, guru, serta pengelola tinggal menetap di dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu selama satu semester kemudian diselingi libur satu bulan hingga akhir semester (Arsy Karima Zahra, 2008: 145). Sekolah berbasis boarding school berfungsi untuk membentuk karakter seperti sifat, perilaku, dan motivasi hal ini mulai diterapkan pada setiap pembelajaran guna menghasilkan generasi bangsa yang cerdas, dapat diandalkan (Syahman, 2006). Dalam pembentukan nilai-nilai karakter tersebut sangat berkaitan dengan karakteristik perilaku remaja SMP usia 12-15 tahun yang disebut sebagai masa remaja awal. Menurut Patton (2002) ciri-ciri karakteristik remaja diantaranya adalah, senang berimajinasi/berpikir tidak realistis, berubanya minat, perilaku, dan peran seperti memiliki teman sedikit dengan aspek kualitas lebih penting dibandingkan memiliki teman dengan aspek kuantitas, dan karena masih masa peralihan sehingga statusnya masih abu-abu dan penuh keraguan maka, banyak remaja yang mencoba hal-hal baru seperti gaya hidup yang berbeda-beda, pola perilaku, sifat, dan nilai untuk mencari jati diri yang sesuai dengan dirinya. Maka dari itu, lingkungan yang baik seperti Boarding School menjadi sarana bagi remaja dalam mendapatkan hal-hal positif karena, jika remaja mencari peran-peran mereka dalam cara yang positif dan mendapatkan jalan yang positif untuk diikuti dalam hidupnya, maka sebuah identitas yang positif akan terbentuk (Erikson dalam Santrock 2003). Untuk menciptakan lingkungan Islamic Boarding School yang sesuai dengan karakteristik remaja maka pendekatan psikologi ruang akan diterapkan pada perancangannya. Pendekatan psikologi ruang berdasarkan warna, bentuk, tekstur, dan pencahayaan akan diterapkan pada desain interior Islamic Boarding School. Seperti salah satu contohnya pada ruang kelas, ruang kelas memiliki sifat ruang yang formal dimana ada peraturan yang berlaku bagi siswa sehingga siswa harus fokus sedangkan, karakteristik remaja yang suka berimajinasi/berpikir tidak realistis berlawanan dengan sifat ruang kelas maka pendekatan psikologi ruang berperan untuk menstimulasi siswa agar fokus dalam pembelajarannya. Begitu pun sifat ruang lainnya yang dikaitkan dengan karakteristik remaja kemudian di sesuaikan dengan pendekatan psikologi ruang. SMP Al Ma'soem Islamic Boarding School adalah lembaga pendidikan yang merupakan salah satu hasil dari pengabdian masyarakat untuk mewadahi kegiatan pendidikan masyarakat guna menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas. SMP Al Ma'soem Islamic Boarding School didirikan

pada tahun 1988 sedangkan untuk asrama didirikan sekitar tahun 2000. Al Ma'soem Islamic Boarding School terletak di Jl. Raya Cipacing No. 22 RT01/RW05 Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Sumedang. Al Ma'soem Islamic Boarding School terdiri dari siswa asrama dan non asrama, siswa asrama dan non asrama melakukan kegiatan belajar formal pada hari senin-juma'at dari pagi hingga sore sedangkan siswa asrama melanjutkan kegiatan asramanya pada malam hari juga pada hari sabtu dan minggu. Berdasarkan hasil survei bangunan eksisting SMP Al Ma'soem terdiri dari bangunan sekolah dan asrama yang terletak di kepadatan penduduk dan berada di dekat jalan raya utama dengan tingkat kebisingan yang tinggi. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Al Ma'soem, bahwa asrama terdiri dari asrama putra dan putri yang berada dalam satu gedung asrama, area asrama putri dekat dengan pintu gerbang masuk dan terbuka sehingga kurangnya privasi. selain itu kegiatan siswa dilakukan bersama-sama di area yang sama seperti gedung masjid yang terletak diasrama mengharuskan penguni non-asrama masuk ke area asrama yang merupakan area privat oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara, Al Ma'soem memiliki rencana pembangunan gedung asrama khusus putri. Sedangkan permasalahan dari desain interiornya adalah belum optimalnya fasilitas dilihat dari aktivitas dan kurikulum siswa seperti, tidak tersedia satu set meja dan kursi belajar di dalam kamar asrama dan ruang belajar asrama, ruang gerak pada kelas sedikit diakibatkan oleh penggunaan furnitur yang besar dan sulit untuk dipindahkan hal ini berhubungan dengan kesesuaian dengan pola sistem kurikulum 2013 yaitu pembelajaran interaktif. Selain itu, terkait dengan standarisasi pemerintah terdapat desain ruang yang kurang sesuai seperti penggunaan fasilitas bangku siswa yang kurang sesuai karena, berdasarkan standar luas area kerja siswa pada peraturan pemerintah tahun 2011 penggunaan furnitur meja siswa dibagi menjadi dua yaitu meja ganda dan meja tunggal. Dengan demikian akan dilakukan perancangan baru SMP Al Ma'soem Islamic Boarding School khusus Putri di Jl. Raya Dago Giri Km 21 Kabupaten Bandung Barat, Lokasi ini berada jauh dari pusat kota maupun keramaian juga terdapat dua gedung yaitu sekolah dan asrama yang terpisah. Perancangan baru dengan memenuhi fasilitas dari aktivitas dan kebutuhan penghuninya yang mengacu pada standar pemerintah tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), sistem kurikulum 2013, kurikulum pesantren Al Ma'soem, visi misi, dan studi banding.

## 2. Metode Penelitian

Dalam perancangan Al Ma'soem Islamic Boarding Shool, dibutuhkan datadata serta informasi yang lengkap dan jelas, maka pengumpulan data dan informasi yang dilakukan terdiri dari:

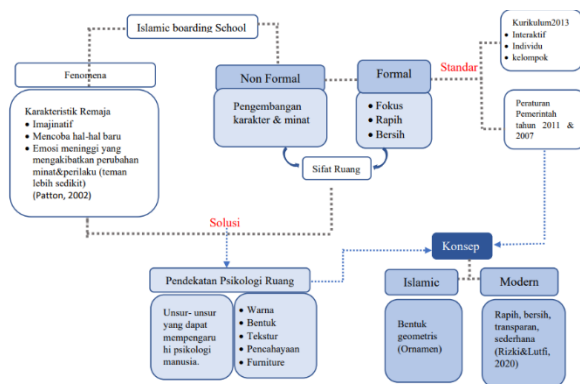
- Data-data literatur terkait Data-data literatur yang terkait dengan objek perancangan seperti buku, e-book, jurnal, website, dan sebgainya, yang isinya berupa standar-standar, isu, fenomena, terkait perancangan Al Ma'soem.
- Wawancara Dalam proses pengumpulan data dengan wawancara narasumber untuk melengkapi data lainnya serta permasalahan. Pertanyaan dalam wawancara meliputi keseluruhan data

tentang sekolah, visi misi, kurikulum, kapasitas dan fasilitas.

- Studi Banding Melakukan perbandingan terhadap tiga objek sejenis yaitu Al Ma'soem Islamic Boarding School, Asyiyah Islamic Boarding School, dan Insan Cendekeia Madani Islamic Boarding School Tangerang Selatan dilihat dari:

- Aktifitas dan fasilitas yang tersedia maupun yang belum tersedia di dalam fasilitas pendukung sistem pembelajaran pada Sekolah Islam.
- Kapasitas siswa, guru, dan staff
- Standarisasi sekolah
- Sistem sirkulasi aktifitas ruang dan kebutuhan ruang

## 3. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1 (Mind Map Pendekatan dan Konsep)

Menurut Ryff & Keyes (1995) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis antara lain adalah usia, jenis kelamin, dukungan sosial yang dapat diartikan sebagai rasa nyaman, perhatian, persepsi serta penghargaan manusia. Untuk menciptakan lingkungan Islamic Boarding School yang berdasarkan dengan karakteristik remaja maka pendekatan psikologi ruang akan diterapkan pada perancangannya. Pendekatan psikologi ruang berdasarkan bentuk, warna, tekstur, dan pencahayaan akan diterapkan pada desain interior Islamic Boarding School. Seperti salah satu contohnya pada ruang kelas, ruang kelas memiliki sifat ruang yang formal dimana ada peraturan yang berlaku bagi siswa sehingga siswa harus fokus sedangkan, karakteristik remaja yang pendekatan psikologi ruang berperan untuk menstimulasi siswa agar fokus dalam pembelajarannya. Begitu pun sifat ruang lainnya yang

dikaitkan dengan karakteristik remaja kemudian di sesuaikan dengan pendekatan psikologi ruang.

### Konsep Perancangan

Konsep perancangan “Islamic Modern” akan diterapkan pada desain interior sekolah dan asrama. Menurut Rizki dan Lutfi (2020) dalam kajian arsitektur modern, menyatakan bahwa berdasarkan aliran arsitektur modern dari tahun 1900-1940an dapat disimpulkan bahwa terdapat prinsip-prinsip konsep modern yaitu penggunaan bentuk dasar geometri, penggunaan unsur gari, bidang, dan volume dan menampilkan kesan simetris. Sedangkan untuk konsep islami sebgain unsur islami pada interior sekolah dan asrama yaitu penerapan ornamen islami. Ornamen islam memiliki bentuk-bentuk geometris sehingga masih tidak jauh dari konsep modern juga pemilihan warna dan bentuk yang tidak terlalu ramai seperti motif arabes tidak akan digunakan karena memiliki unsur flora yang terkesan ramai.



Gambar 2 (Gambar Bintang 8)

Salah satu bentuk ornamen geometris yang sering dijumpai adalah bentuk bintang segi delapan (bintang kejayaan dalam islam). Selain itu dalam perspektif masyarakat muslim bintang 8 memiliki beberapa filosofi yaitu, penggabungan dua persegi yang diartikan sebagai Ka'bah dan Baitul Makmur, kemudian sebagai keseimbangan, keharmonisan dan ketertiban kosmik (Allah telah mengatur segalanya, keseimbangan dan ketertiban alam semesta), memiliki

kesamaan dengan mata angin yang mengarah ke berbagai penjuru seperti islam yang telah menyebar, dan menggambarkan pintu surga yang jumlahnya ada delapan. Selain itu bentuk lengkungan pada arsitektur islam juga akan diterapkan sebagai unsur islami. Menurut Kansa Amirah (2016) bentuk lengkungan pada arsitektur islam seperti tapal kuda, lengkungan melintang, lengkungan meruncing hingga lengkungan multi-foil diambil dari masa yunani dan romawi.

### Konsep Furnitur

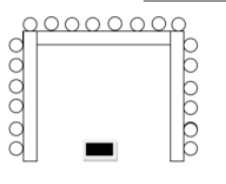
Untuk mendukung pembelajaran pada ruang kelas yaitu pembelajaran interaktif, kelompok, dan individu maka furniture mobile yang digunakan adalah furniture multifungsi dengan bentuk modular. Sedangkan pada ruang kantor dan ruang guru menggunakan loose furnitur dan diberi sekat (kubikal) untuk memberikan privasi dan konsentrasi.



Gambar 3 (Bangku modular & mobile)

Konsep formasi interaktif bangku ruang kelas akan diterapkan seperti berikut,

1. Formasi bangku kelas bentuk U merupakan formasi yang serba guna, siswa dapat menggunakan bangku sebagai media pembelajaran juga mudah berinteraksi dengan guru.



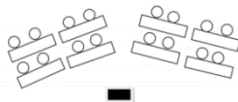
Gambar 3 (Formasi bangku U)

2. Formasi bangku Tim dengan mengelompokkan meja secara melingkar yang mengoptimalkan interaksi tim dan guru.



Gambar 4 (Formasi bangku Tim)

3. Formasi bentuk V siswa jadi lebih berdekatan dan lebih mudah melihat papan tulis (depan).



Gambar 5 (Formasi bangku V)

Selain itu, loose furniture juga digunakan pada kamar asrama yaitu penggunaan bunker bed dengan area



priadi sebagai sarana eksplorasi siswa berdasarkan karakteristik remaja yaitu imajinatif dan mencoba hal-hal baru.

Gambar 7 (Bunk Bed & lemari built in)

### Konsep Warna

Berdasarkan karakteristik remaja yang imajinatif, suka mencoba hal-hal baru, dan emosional maka penggunaan warna akan disesuaikan dengan karakteristik namun juga dilihat dari sifat ruang dan disolusikan dengan psikologi warna. Seperti pada kamar asrama, penggunaan warna hangat yaitu coklat pada penggunaan material kayu, warna kuning pada area belajar untuk memberikan efek psikologi semangat dan optimis, warna dingin biru untuk memberikan efek psikologi damai dan tenang (Ballast 2002, 7) warna-warna tersebut akan diterapkan karena sifat kamar asrama untuk beristirahat dan sedikit untuk fokus pada pembelajaran mandiri.








Gambar 8 (Warna Hangat) Gambar 9 (Warna Dingin)

### Konsep Material

Berikut merupakan konsep material yang akan diterapkan berdasarkan psikologi ruang terhadap karakteristik perilaku remaja dan memberikan kesan modern yang rapih, bersih, penggunaan garis dan bentuk geometris, juga sederhana, selain itu juga harus sesuai standar yaitu penggunaan material yang kuat : kuat dan tahan lama, tidak terlalu berat, mudah didapat di pasaran, menyesuaikan dengan keadaan setempat, dan tidak mengganggu keamanan anak. Material sedapat mungkin menyesuaikan karakter remaja yang cenderung imajinatif, suka mencoba hal-hal baru, dan emosional kemudian dikaitkan dengan psikologi ruang dan sifat ruangnya.



Elemen Interior	Jenis Material	Keunggulan	Penerapan
Furnitur	Multipleks 	<ul style="list-style-type: none"> <li>kayu olahan yang kuat</li> <li>tahan air, api, udara lembap, cairan kimia</li> </ul>	Furniture seperti rak, lemari, dan bentuk furniture yang geometris.
	Kayu Pinus 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Warna cerah</li> <li>Tekstur yang halus</li> <li>Lebih kuat</li> </ul>	Furniture yang lebih menahan beban berat seperti meja, kursi
	HPL 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tahan air</li> <li>Banyak motif</li> <li>Ringan</li> <li>Mudah dibersihkan</li> </ul>	Furniture dengan material multipleks, pada ruang kelas guna meminimalisir penggunaan tekstur.
Dinding	Cat dinding waterbased 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ramah lingkungan</li> <li>Tidak beracun</li> <li>Mudah kering</li> </ul>	Pada area mayoritas dinding
	Multipleks 	<ul style="list-style-type: none"> <li>kayu olahan yang kuat</li> <li>tahan air, api, udara lembap, cairan kimia</li> </ul>	Pada aksesoris dinding dengan motif arabes menggunakan laser cut
Lantai	Keramik Putih 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terbuat dari bahan alami dan tidak beracun</li> <li>Perumukaan halus</li> <li>Tahan air dan tidak lembab</li> <li>Tahan noda</li> <li>Mudah dibersihkan</li> <li>Tahan lama</li> </ul>	Pada mayoritas area lantai
	Lantai Parket 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mudah dibersihkan</li> <li>Tahan lama</li> <li>Membuat ruangan hangat</li> <li>Pola dan motif kayu yang beragam</li> </ul>	Lantai pada kamar asrama
Plafond	plafon akustik 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ringan</li> <li>Terbuat dari serat mineral sehingga lentur</li> <li>Tahan lama</li> </ul>	Plafon pada area kelas dan kantor
	Gypsum Board 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tahan api</li> <li>Finishing lebih rapi &amp; halus</li> <li>Anti rayap</li> </ul>	Pada mayoritas area plafon

Tabel 1 (Konsep Material)  
Pengaplikasian Konsep Ruang Kelas



Gambar 10 (Desain Ruang Kelas)

warna putih & abu menjadi warna netral, agar tidak terlalu ramai dan memuat anak jadi sulit fokus di kelas. warna biru sebagai warna dingin yang

memberikan ketenangan selain sebagai focal point, warna ini juga berpengaruh untuk karakteristik remaja yang emosional. warna kuning memberikan kegembiraan, berdasarkan karakteristik remaja yang imajinatif maka penggunaan bentuk garis lurus, geometris, dan tegas diterapkan karena berdasarkan psikologi ruang bentuk tersebut memberikan kesan stabil, logis, dan konsisten. hal ini guna membuat siswa fokus di ruang kelas.

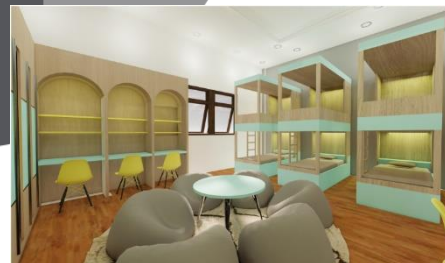
Untuk mendukung pembelajaran kurikulum 2013 yang diterapkan sekolah, penggunaan meja dan kursi mobile & modular diterapkan pada perancangan. juga berdasarkan standar pemerintah yaitu penggunaan meja ganda & tunggal.



Gambar 11 (Formasi Bangku Ruang Kelas)

### Pengaplikasian Konsep Kamar Asrama

Kasur bunk bed dengan area pribadi untuk meningkatkan karakteristik remaja yang imajinatif, dan suka mencoba hal-hal baru. area ini dapat dijadikan siswa untuk menyimpan barang koleksinya, hasil karya, atau hal-hal lain guna mengeksplorasi diri. area meja belajar dan lemari built in dengan pintu geser guna memanfaatkan ruang. warna biru memberikan kedamaian dan ketenangan sedangkan warna kuning memberikan keceriaan dan optimisme, hal ini guna mengatasi kecerdasan emosional remaja yang rendah.



Gambar 12 (Desain Kamar Asrama)

penggunaan material kayu dengan menampilkan teksturnya, guna memberikan kehangatan dan rasa nyaman bagi siswa yang emosional. berdasarkan konsep modern penggunaan garis dan bentuk geometris. Menggunakan sirkulasi radial area lain mengelilingi pusatnya (area berkumpul) yang menjadi pusat pada ruang kamar asrama

#### 4. Kesimpulan

Perancangan SMP Al Ma'some Islamic Boarding School Khusus Putri di Jl. Raya Dago Giri Km 21 Kabupaten Bandung Barat dilatar belakangi beberapa fenomena dan isu yang terjadi dikalangan masyarakat dan indikasi masalah pada eksisting SMP Al Ma'soem. Gedung yang digunakan sebagai eksisting merupakan gedung Darul Hikam yang memiliki tipologi yang sama yaitu Islamic Boarding School, Perencanaan Islamic Boarding School ini menggunakan pendekatan psikologi ruang berdasarkan karakteristik remaja dan sifat ruang, hal ini dapat dilihat pada konsep yang telah terdapat pada bab empat. Seperti salah satu contohnya adalah Seperti salah satu contohnya pada ruang kelas, ruang kelas memiliki sifat ruang yang formal dimana ada peraturan yang berlaku bagi siswa sehingga siswa harus fokus sedangkan, karakteristik remaja yang imajinatif/berpikir tidak realistis berlawanan dengan sifat ruang

kelas maka pendekatan psikologi ruang berperan untuk menstimulasi siswa agar fokus dalam pembelajarannya. Begitu pun sifat ruang lainnya yang dikaitkan dengan karakteristik remaja kemudian di sesuaikan dengan pendekatan psikologi ruang. Kemudian, dengan konsep Islamic Modern untuk dimana bentuk dasar geometri, penggunaan unsur garis, bidang, dan volume dan menampilkan kesan simetris. Sedangkan untuk konsep islami sebgain unsur islami pada interior sekolah dan asrama yaitu penerapan ornamen islami. Ornamen islam memiliki bentuk-bentuk geometris sehingga masih tidak jauh dari konsep modern juga pemilihan warna dan bentuk yang tidak terlalu ramai seperti motif arabes tidak akan digunakan karena memiliki unsur flora yang terkesan ramai. Selain itu desainnya pun dilihat dari standar pemerintah dan sistem kurikulum 2013.

#### Referensi

Agustina, Vina.(2019).Implementasi Desain Ruang Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.Skripsi.Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Amiran, Kansa. (2016). Elemen Dalam Arsitektur Islam.Makalah. Fatmawaty,

Riryn. (2017). Memahami Psikologi Remaja. Jurnal Reforma Vol. VI No. 02,57-64.

Kementerian Pendidikan dan Budaya. (2011). Pedoman Standarisasi Bangunan dan Perabot Sekolah Menengah Pertama. Diakses pada 5 Maret 2021, dari <https://bsnp-indonesia.org/standar-sarana-dan-prasarana/>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2007). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun

2007 tentang Perpustakaan.10 April 2021, dari <https://www.perpusnas.go.id/law.php?lang=id&id=Undang-Undang>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. . (2007). Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama. Diakses pada 5 Maret 2021, dari <https://bsnpindonesia.org/standar-sarana-dan-prasarana/>.

Muntazori, Faiz. (2013). Kajian Semiotika Pada Simbol Bintang Delapan. Jurnal DEIKSIS vol 05 No.01,66-71.

Peranan Elemen Interior dalam Membentuk Atmosfer Ruang.Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni Vol.15 No.02, 1-11.